# BAB IV

# PEMBAHASAN

## A. Gambaran Umum Sekolah Dasar

Berdasarkan amanat Undang-undang Dasar 1945, maka pengertian pendidikan di sekolah dasar adalah upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat . Disinilah siswa sekolah dasar ditempa berbagai bidang studi yang kesemuanya diharapkan mampu dikuasai siswa sesuai standar konpetensi yang ditetapkan. Tidaklah salah bila di sekolah dasar disebut sebagai pusat pendidikan. bukan hanya di kelas saja proses pembelajaran itu terjadi akan tetapi di luar kelas pun juga termasuk ke dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) dijelaskan pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang tertuang ke dalam tujuan pendidikan nasional dan pendidikan di sekolah dasar yaitu, untuk mewujudkan suasana belajar

dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, dalam berbangsa dan bernegara. Sedangkan Menurut Kamus Bahasa Indonesia, Kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ dan mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, dari devinisi tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa pendidikan mempunyai arti sebuah cara mendidik siswa atau memotivasi siswa untuk berperilaku baik dan membanggakan. bila dijelaskan secara spesifik, maka devinisi pendidikan adalah suatu proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau pembelajaran. atau dapat disimpulkan usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Pengertian pendidikan di sekolah dasar mempunyai makna yang sama dengan devinisi yang terurai di atas, namun saja letak *audience* atau siswanya saja yang membedakannya. Artinya, bahwa pendidikan di sekolah dasar titik tekannya terpusat pada siswa kelas dasar antara kelas 1 sampai dengan kelas 6 yang ketentuan materi dan pokok bahasannya diatur tersendiri dalam GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran). Sehingga pendidikan di sekolah dasar dengan ruang lingkupnya mencakup materi ke SD-an yang diselenggarakan sepanjang hayat

sebagai pendidikan lanjutan dengan tujuan yang sama seperti uraian pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan.

Menurut Waini Rasyidi (1993) yang dikutip oleh Taufik Sekolah Dasar pada hakikatnya merupakan satuan atau unit lembaga sosial (*sosial instution*) yang diberi amanah atau tugas khusus ( *spesifik task)* oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar secara sistematis.

Tujuan pendidikan nasional adalah mengarahkan berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki tanggung jawab. Sedangkan tujuan pendidikan sekolah dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. dengan demikian siswa telah dapat memiliki dan ditanamkan sikap budi pekerti terhadap sesama.

Dalam amandemen, dijelaskan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional yang meliputi tentang tujuan pendidikan di sekolah dasar, dalam Undang-undang Dasar 1945 disebutkan sebagaiberikut:

1. Pasal 31, ayat 3 menyebutkan, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”,

2. Pasal 31, ayat 5 menyebutkan, “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”.

Tujuan pendidikan di sekolah dasar, seperti pada tujuan pendidikan nasional, yang juga telah tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 adalah seperti pada penjabaran dalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 3 menyebutkan,

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dari kutipan Undang-undang Dasar 1945 tersebut di atas sebagai landasannya, maka tujuan pendidikan di sekolah dasar sendiri dapat diuraikan meliputi beberapa hal yaitu, (1). Beriman dan bertaqwa terhadap TuhanNya, (2). Mengarahkan dan membimbing siswa ke arah situasi yang berpotensi positif, berjiwa besar, kritis,cerdas dan berakhlak mulia, (3). Memiliki rasa cinta dan bangga terhadap tanah air, mampu

mengisi, membangun diri sendiri bangsa dan negara, (4). Membawa siswa sekolah dasar mampu berprestasi ke jenjang selanjutnya.

Inti pokok pendidikan sekolah dasar, berupaya menanamkan keimanan terhadap Tuhan sesuai dengan agama masing-masing yang dianutnya. Dengan harapan tentunya siswa dapat menanamkan sikap yang berakhlak, sopan dan santun antar sesama umat manusia tanpa membedakan ras, suku, dan agama. Sehingga pada akhirnya siswa dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, cakap, berdedikasi tinggi terhadap bangsa dan negaranya. Pengertian pendidikan di sekolah dasar benar-benar mendidik dan menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan pada siswa untuk memiliki sikap kebersamaan dalam upaya mencetak generasi muda yang bertanggung jawab.

## B. Praktik Managemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) upaya serius yang memunculkan berbagai isyu atau pandangan kebijakan dan melibatkan banyak lini kewenangan dalam pengambilan keputusan serta tanggung jawab dan akuntabilitas atas konsekuensi keputusan yang diambil. Oleh sebab itu, semua pihak yang terlibat perlu memahami benar pengertian Manajemen Berbasis Sekolah (MBS),manfaat,dan masalah-masalah dalam penerapannya serta yang terpenting adalah pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Manajemen Berbasis Sekolah dapat bermakna sebagai suatu desentralisasi yang sistematis pada otoritas dan tanggung jawab tingkat sekolah untuk membuat keputusan atas masalah pokok terkait penyelenggaraan sekolah dalam kerangka kerja yang ditetapkan oleh pusat terkait tujuan, kebijakan, kurikulum, standar, dan akuntabilitas. Manajemen berbasis sekolah diusulkan sebagai suatu strategi untuk mencapai suatu transformasi di sekolah. Transformasi diperoleh ketika perubahan yang signifikan, sistematis, dan berlanjut terjadi, mengakibatkan hasil belajar siswa yang meningkat di berbagai keadaan (*setting*) terjadi kenyamanan dan kemapanan yang kemudian memberi kontribusi suatu kesejahteraan sosial dan ekonomi suatu negara.

Manajemen berbasis sekolah mempunyai banyak pandangan makna, bila diimplementasikan dengan cara yang berbeda , tujuan berbeda laju dan tempat yang berbeda. Bahkan konsep yang lebih mendasar dari "sekolah"dan "manajemen" adalah berbeda, seperti halnya budaya dan nilai yang melandasi upaya-upaya pembuat kebijakan dari praktisi. Akan tetapi alasan yang sama disetiap tempat dimana manajemen berbasis sekolah diimplementasikan adalah adanya peningkatan otoritas dan tanggung jawab di tingkat sekolah tetapi tetap masih dalam kerangka kerja yang ditetapkan pusat memastikan satu makna sistem terpelihara.

1. Langkah-langkah Manajemen Berbasis Sekolah

Bagi sekolah yang sudah beroperasi,Umaedi(2004) mengajukan paling tidak ada enam langkah pokok yang dilakukan dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yaitu 1. Evaluasi Diri (self assesmen), 2. Perumusan visi, misi, dan tujuan, 3. Perencanaan, 4 Pelaksanaan,5. Evaluasi 6. Pelaporan, masing masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Evaluasi Diri Sekolah (Self Assesmen)

Evaluasi diri merupakan langkah awal bagi sekolah yang ingin atau akan melaksanakan manajemen berbasis sekolah.Kegiatan ini dimulai dengan curah pendapat (brainstorming) yang terdiri dari kepala sekolah, guru, seluruh karyawan atau staf juga komite sekolah.

Evaluasi diri atau penilaian diri ( self assesmen) sering disebut juga schol review atau penilaian keadaan sekolah secara menyeluruh sebagai tindakan awal sebelum melakukan perencanaan pengembangan sekolah.Sebagai langkah awal kalau sekolah berniat untuk meningkatkan mutu, sangat penting sekolah melakukan evaluasi diri secara komprehensif, jujur, dan sungguh-sungguh. Evaluasi diri akan membantu sekolah dalam menentukan dari mana sekolah akan memulai, apa saja masalah yang dihadapi,

prioritas-prioritas apa saja yang akan difokuskan dan kemana arah yang akan dituju selanjutnya ?

Evaluasi Diri Sekolah yang secara umum diterapkan di sekolah dasar rekomendasinya tertuang dalam lampiran 1 ( L.1 )

Dari rekapitulasi hasil penilaian diri atau Evaluasi Diri Sekolah seluruh pemangku kepentingan dapat mengetahui dari 8 standar pendidikan, item yang telah terpenuhi dan item mana yang belum bisa terpenuhi oleh operasional manajemen sekolah . Dari hasil itu manajemen bisa menentukan langkah-langkah apa yang harus dilaksanakan item-item mana yang perlu diprioritaskan.

b. Merumuskan Visi, Misi. dan Tujuan Sekolah

1) Visi

Visi SD Negeri Jetis adalah " TERWUJUDNYA SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERTAQWA, CERDAS, TERAMPIL, DAN BERBUDAYA"

Indikator dari visi tersebut adalah:

a) Terwujudnya keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
b) Unggul dalam bidang akademik dan non akademik
c) Unggul dalam bidang teknologi, informasi,dan komunikasi

d) Terwujudnya manusia yang berkarakter dan berakhlak mulia

e) Terwujudnya manusia yang bermartabat dan memiliki tata krama dalam kehidupan di masyarakat

2) Misi

Misi SD Negeri Jetis adalah :

a) Melaksanakan kegiatan keagamaan dalam bentuk pembelajaran maupun amaliyah

b) Menerapkan model PAIKEM dalam kegiatan pembelajaran

c) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara intensif

d) Mengefektifkan penggunaan TI dalam kegiatan pembelajaran

e) Mengintegrasikan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam kegiatan pembelajaran.

f) Menggalakkan peggunaan Bahasa Jawa yang benar dalam proses pergaulan dan

3) Tujuan Sekolah

Tujuan SDN Jetis 4 tahun kedepan :

a) Terwujudnya sumber daya manusia yang mengamalkan nilai-nilai agama dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari

b) Tercapainya prestasi bidang akademik
c) Tercapainya prestasi bidang nonakademik tingkat propinsi
d) Terwujudnya siswa yang mampu berkarya sesuai bakat, minat, dan mandiri
e) Terciptanya budaya disiplin, jujur, tata krama, dan cinta lingkungan
f) Terwujudnya jalinan kerjasama yang berkesinambungan antara warga sekolah ,komite, orangtua, wali murid, alumni, dan masyarakat sekitar.

4) Tujuan SDN Jetis 1 (satu) tahun ke depan
a) Siswa tekun dan tertib melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari- hari
b) Tercapainya ranking 5 besar ujian sekolah di tingkat UPT TK dan SD Kecamatan Semanu
c) Menjuarai berbagai lomba ,yang meliputi lomba FLSSN,OOSN, dan MTQ di tingkat Kabupaten maupun propinsi
d) Siswa mampu berkarya sesuai bakat, minat,dan kreatif serta mandiri
e) Terciptanya budaya jujur, disiplin, tata krama, dan tanggung jawab.

f) Terjalinnya jalinan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, komite, orangtua, wali murid, alumni, dan masyarakat

2. Perencanaan

a. Hari belajar efektif

Hari belajar efektif menunjukkan waktu efektif untuk pembelajaran selama satu tahun pelajaran, tertuang pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Perhitungan hari efektif

| No | Hari | Semester 1 | Semester2 | Jumlah | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Senin | 17 | 17 | 34 | |
| 2 | Selasa | 18 | 18 | 36 | |
| 3 | Rabu | 16 | 20 | 36 | |
| 4 | Kamis | 18 | 18 | 36 | |
| 5 | Jumat | 17 | 18 | 35 | |
| 6 | Sabtu | 18 | 19 | 37 | |
| Jumlah | | 104 | 110 | 214 | |
| Minggu efektif | | 17 | 18 | 35 | |

Dari data ini menunjukkan bahwa hari efektif telah sesuai dengan ketentuan SPM bab II pasal 2 ayat 2 poin b nomor 6

b. Muatan mata pelajaran

1) Muatan mata pelajaran kelas I dan IV

Tahun pelajaran 2016/2017 SDN Jetis sudah dimasukkan kelompok sekolah yang mengimplementasikan kurikulum 13 untuk kelas I dan IV,muatan mata pelajarannya seperti tercantum pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Daftar alokasi waktu untuk setiap muatan mata pelajaran

| Mata Pelajaran | | Alokasi per minggu | |
|---|---|---|---|
| | | I | IV |
| Kelompok A | | | |
| 1 | Pendidikan Agama dan Budi pekerti | 4 | 4 |
| 2 | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | 5 | 5 |
| 3 | Bahasa Indonesia | 8 | 7 |
| 4 | Matematika | 5 | 6 |
| 5 | Ilmu Pengetahuan alam | - | 3 |
| 6 | Ilmu Pengetahuan Sosial | - | 3 |
| Kelompok B | | | |
| 1 | Seni Budaya dan Prakarya | 4 | 4 |
| 2 | Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan | 4 | 4 |
| 3 | Bahasa Jawa | 2 | 2 |
| Jumlah alokasi waktu per minggu | | 32 | 38 |

Pengalokasian waktu untuk masing-masing muatan mata pelajaran ini telah sesuai dengan ketentuan SPM, bab II pasal 2 ayat 2 poin b nomor 6

2) Alokasi waktu kelas II,III,V,dan VI

Alokasi waktu setiap mata pelajaran sesuai dengan standar isi dan pengembangan kurikulum, seperti tabel 4.3. di bawah ini :

Tabel 4.3. Data alokasi waktu kelas II,III,V,dan VI

| Mata pelajaran | Kelas | | | |
|---|---|---|---|---|
| | II | III | V | VI |
| Kurikulum Nasional | | | 3 | 3 |
| 1. Pendidikan Agama | | | 2 | 2 |
| 2. Pendidikan Kewarganegaraan | | | 6 | 6 |
| 3. Bahasa Indonesia | | | 6 | 6 |
| 4.Matematika | | | 4 | 4 |
| 5. Ilmu Pengetahuan Alam | | | 3 | 3 |
| 6. Ilmu Pengetahuan Sosial | | | 4 | 4 |
| 7. Seni Budaya dan Ketrampilan | | | 4 | 4 |
| 8. Pendidikan Jasmani dan Olahraga | | | 4 | 4 |
| Muatan Lokal | | | | |
| 1. Bahasa Jawa | | | 2 | 2 |
| 2. Bahasa Inggris | | | 2 | 2 |
| Pengembangan Diri | | | | |
| 1. Kepramukaan | | | | |
| 2. TPA | | | | |
| 3. Seni Karawitan | | | | |
| 4. Seni Tari | | | | |
| 5. Komputer | | | | |
| 6. Bulu Tangkis | | | | |
| Jumlah | 32 | 32 | 36 | 36 |

Perhitungan alokasi waktu per mata pelajaran ini memenuhi ketentuan yang tercantum dalam SPM bab II pasal 2 ayat 2 poin b nomor 6

c. Ketentuan jam dinas/jam kerja guru dan karyawan

Ketentuan ini mengatur guru karyawan dalam melaksanakan tugas di sekolah setiap hari dalam satu minggu, seperti pada tabel 4.4. berikut di bawah ini:

Tabel 4.4. Tabel ketentuan jam dinas/jam kerja

| Nomor | Hari | Jam kerja | Jumlah jam |
|---|---|---|---|
| 1 | Senin | Pukul 07.00 s.d.14.00 | 7 |
| 2 | Selasa | Pukul 07.00 s.d.14.00 | 7 |
| 3 | Rabu | Pukul 07.00 s.d.14.00 | 7 |
| 4 | Kamis | Pukul 07.00 s.d.14.00 | 7 |
| 5 | Jumat | Pukul 07.00 s.d.11.00 | 4 |
| 6 | Sabtu | Pukul 07.00 s.d.12.30 | 5,5 |
| | | Jumlah | 37,5 |

Dokumen ini menunjukkan bahwa SD Negeri jetis melakukan koordinasi bersama salah satunya melalui rapat.

d. Dokumen Gambar

Dokumen ini mengkomunikasikan tentang beberapa kegatan yang sudah dilakukan sekolah dalam rangka mewujudkan visi sekolah.

1) Dokumen foto shalat berjamaah; gambar G.4.1.
2) Dokumen foto kegiatan do’a bersama;gambar G. 4.2.
3) Dokumen foto sikat gigi;gambar G.4.3
4) Dokumen foto workshop kurikulum; gambar G.4.
5) Dokumen Foto kegiatan kurban; gambar G.4.5.

e. Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menyatakan bahwa guru sebelum melaksanakan pembelajaran harus mempersiapkan segala apa yang akan disampaikan di depan kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

merupakan bagian yang menentukan keberhasilan pembelajaran, Contoh RPP di lampiran 2

f. Dokumen supervise perencanaan pembelajaran

Menyatakan bahwa kepala sekolah berkewajiban untuk selalu melaksanakan pengawasan terhadap persiapan guru yang akan dsajikan guru dalam pembelajarannya. Selengkapnya intrumen supervisi dapat dibaca di lampiran 3

g. Dokumen Instrumen supervise pelaksanaan pembelajaran

Instrumen memuat pernyataan-pernyataan tentang kegiyatan-kegiatan dalam praktik pembelajaran; selengkapnya di lampiran 4

h. Dokumen instrumen supervisi penilaian

Dokumen menyatakan bahwa kepala sekolah melaksanakan monitoring dalam proses penilaian, dilaksanakan sebagai fungsi pegendalian.Contoh instrument di lampiran 5

i. Dokumen notulen rapat rutin

Dokumen membuktikan bahwa sekolah dalam operasionalnya melaksanakan koordinasi, diperoleh informasi bahwa melalui rapat. segala permasalahan dapat dicari jalan keluarnya; dokumen dilampiran 6

j. Dokumen notulen persiapan pengajian wali

Untuk kegiatan insidentil yang menjadi kepentingan lembaga perlu untuk dimusyawarahkan bersama; dokumen di lampiran 7